



KARAKTERISTIK PETANI DAN ASPEK INOVATIF TERHADAP PENGUNAAN MEKANISASI PERTANIAN DI GAMPONG BLANG CUT KECAMATAN MILA KABUPATEN PIDIE

*(Characteristics of Farmers and Innovative Aspects of The Use Agricultural
Mechanization in Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie)*

Darniati¹, Al Asri Abubakar^{1*}, Hamdani¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: bangayeuk2017@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran karakteristik petani dan aspek inovatif terhadap penggunaan mekanisasi pertanian di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Populasi merupakan seluruh petani yang tergabung didalam kelompok tani yang ada di Gampong Blang Cut. Adapun jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sejumlah 122 orang petani. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*” yang merupakan metode penetapan responden secara sengaja untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu 30 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Batasan variabel pada penelitian ini adalah karakter, karakter petani, inovasi, adopsi, kesadaran, tumbuhnya minat, evaluasi, segi teknis segi ekonomi, segi sosial dan penerapan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Kelompok Tani terdiri dari Jenis kelamin dominan laki-laki dengan persentase 97%, usia responden dominan usia 25-35 tahun dengan persentase 63%, tingkat pendidikan responden dominan Sekolah Dasar dengan persentase 43%, luas lahan dominan dengan luas 0,5-1 Ha sebanyak 19 orang (64%) dengan persentase 40%. Tingkat adopsi inovasi adalah tahap kesadaran termasuk dalam kategori sedang, tahap minat termasuk dalam kategori sedang, tahap penilaian termasuk dalam kategori rendah, tahap mencoba termasuk dalam kategori rendah, dan tahap menerima/menerapkan termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci : Karakteristik petani, aspek inovatif, mekanisasi pertanian.

Abstract. The aim of this study is to determine the role of farmer characteristics and innovative aspects in the use of agricultural mechanization in Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Research was conducted in Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. The population consists of all farmers who join existing farmer group in Gampong Blang Cut. The number of rice farmers who are members of the farmer group is 122 farmers. So the method used in this study is "Purposive Sampling" which is a method of determining respondents intentionally to be used as samples based on certain criteria, namely 30 people. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, literature studies and documentation. The data analysis method uses a descriptive method. The variable limitations in this study are character, farmer character, innovation, adoption, awareness, interest growth, evaluation, technical aspects, economic aspects, social aspects and implementation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Characteristics of Farmer Groups consist of Male dominant gender with a percentage of 97%, the age of respondents is predominantly 25-35 years old with a percentage of 63%, the level of education of respondents is predominantly Elementary School with a percentage of 43%, the area of land is predominantly 0.5-1 Ha as many as 19 people (64%) with a percentage of 40%. The level of adoption of innovation is the awareness stage is included in the medium category, the interest stage is included in the medium category, the assessment stage is included in the low category, the trial stage is included in the low category, and the acceptance/implementation stage is included in the low category.

Keywords: Characteristics of farmers, innovative aspects, agricultural mechanization.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada masa saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana hampir seluruh sektor kehidupan khususnya sektor pertanian memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi ini dapat meminimalisir penggunaan tenaga kerja manusia dan biaya. Pertumbuhan teknologi pertanian saat ini memberikan manfaat yang cukup besar untuk petani, khususnya dalam kegiatan panen padi. Pada saat ini kegiatan panen yang umumnya memakai alat-alat panen padi tradisional saat ini bergeser ke penggunaan mesin modern berupa alsintan pertanian.

Alsintan atau alat mesin pertanian adalah sebutan yang digunakan untuk menyebut alat-alat mesin yang digunakan dalam bidang pertanian. Di zaman modern ini, untuk bercocok tanam, manusia mencari kemudahan-kemudahan dengan menciptakan alat yang bisa mempermudah proses bertani atau bercocok tanam. Dan alat yang di ciptakan untuk tujuan pertanian ini kemudian di kenal dengan istilah Alat mesin pertanian (Dinas Perindustrian, Perdagangan 2018). Alsintan pertanian telah diinstruksikan pemerintah di Provinsi Aceh termasuk di Kabupaten Pidie, khususnya di Kecamatan Mila. Pada tahun 2023 dengan lokasi penelitian merupakan salah satu sentra penghasil padi di Kabupaten Pidie yang bertepatan di Kecamatan Mila.

Kecamatan Mila memiliki potensi pertanian yang besar, terutama pada komoditi padi sawah. Pada Kecamatan Mila tepatnya di Gampong Blang Cut terdapat beberapa kelompok tani yang berkegiatan dalam usahatani. Penyuluh Pertanian yang berasal dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mila Kabupaten Pidie telah melakukan kegiatan penyuluhan dan menyampaikan cara penggunaan teknologi alsintan yang berguna untuk mempermudah petani dalam proses usahatani. Adapun teknologi tersebut diberikan oleh pemerintah kepada petani dan telah diadopsi oleh sebagian petani sejak diperkenalkan inovasi tersebut.

Alsintan pertanian salah satu bentuk inovasi teknologi yang memiliki karakteristik tertentu, Berdasarkan uraian diatas, maka dalam tugas akhir penulis meneliti tentang peran karakteristik petani dan aspek inovatif terhadap penggunaan mekanisasi pertanian di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas usahatani yang menggunakan mekanisasi pertanian.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah peran peran karakteristik petani dan aspek inovatif terhadap penggunaan mekanisasi pertanian di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi merupakan seluruh petani yang tergabung didalam kelompok tani yang ada di Gampong Blang Cut. Adapun jumlah populasi petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sejumlah 122 orang petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Purposive Sampling*"



yang merupakan metode penetapan responden secara sengaja untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu 32 orang, adapun wilayah yang diambil yaitu Gampong Cot Sukon di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie dengan pengambilan sampel secara acak sederhana.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*” yang merupakan metode penetapan responden secara sengaja untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu 30 orang yang berperan aktif dan memiliki karakter mulai dari jenis kelamin, umur/usia, pendidikan formal/nonformal, dan luas lahan serta sering mengikuti kegiatan usahatani dan penyuluhan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data akan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Metode Analisis

Untuk menjawab tujuan pertama tentang karakteristik petani dalam penerapan teknologi alsintan, dianalisis menggunakan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif maka dapat mengetahui karakteristik petani dalam penerapan teknologi alsintan.

Untuk mengetahui tentang tingkat adopsi inovasi petani dalam penerapan teknologi alsintan, dianalisis menggunakan metode skala likert.

Tabel 1. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Penilaian skala likert skor tertinggi dengan jumlah skor 3 yakni responden dengan jawaban setuju/sering/positif. Skor 2 untuk responden dengan jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral. Skor terendah yakni 1, untuk responden dengan jawaban tidak setuju/tidak pernah/negative. Panjang interval kelas masing-masing tingkat partisipasi adalah:

Tabel 2. Interval Kelas dan Tingkat partisipasi anggota kelompok tani

Nilai Tanggapan	Deskripsi
0,00-33,33%	Rendah
33,34-66,67%	Sedang
66,68-100,00%	Tinggi

Batasan Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah karakter, karakteristik petani, inovasi, adopsi, kesadaran, tumbuhnya minat, penilaian, evaluasi, segi teknis, segi ekonomi, segi sosial dan penerapan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Gampong Blang Cut merupakan salah satu gampong dari 20 (dua puluh) gampong yang ada di Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie, dengan letak Ibu Kota Kecamatan berada di Gampong Metareum. Adapun jumlah kemukiman yaitu tiga mukim. Kecamatan Mila merupakan salah satu kecamatan dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan yang berada di Kabupaten Pidie.

Penduduk yang mendiami Gampong Blang Cut sebanyak 265 jiwa yang terdiri dari 129 jiwa laki-laki dan 136 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk ditinjau berdasarkan usaha rumah tangga yang digerakkan oleh individu atau kelompok dalam suatu rumah tangga yang bergerak pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian masing-masing, dengan satu tujuan menghasilkan barang atau jasa, untuk digunakan sendiri, dijual dan ditukar dengan barang lain. Untuk lebih jelasnya, jumlah kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Kepala Keluarga menurut Mata Pencaharian Penduduk Pada Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie tahun 2024

No	Katagori Kepala Keluarga	Jumlah
1	Kepala Keluarga Tani	83%
2	Kepala Keluarga Pegawai PNS	5%
3	Kepala Keluarga Pedagang	5%
4	Kepala Keluarga Pertukangan	5%
5	Kepala Keluarga lain-Lain	2%
Jumlah		100

Sumber: BPS, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang bergerak dibidang usaha pertanian dalam arti luas mencapai 83%. Potensi yang besar ini sangat berarti bila dikelola secara arif dan efektif untuk mendukung terlaksananya pertanian yang tangguh. Hal ini menjelaskan bahwa jika potensi yang besar ini dikelola secara arif dan efektif akan mendukung terlaksananya pertanian yang tangguh.

Dari segi pemanfaatan lahan pada Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian seperti terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Pemanfaatan Lahan Pada Gampong Blang Cut Tahun 2024

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Areal Pertanian	83%
2	Tanah Bangunan/pemukiman	5%
3	Areal Perkebunan	5%
4	Hutan/Pengembalaan	5%
5	Lain-Lain	2%
Jumlah		100

Sumber: BPS, 2024

Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar luas Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie digunakan sebagai lahan pertanian, yaitu 85%, yang terdiri dari sawah dan kebun, serta di kawasan permukiman dapat dimanfaatkan lahan perkarangan. Lahan sawah digunakan terutama untuk tanaman padi dan sayuran, lahan kebun digunakan untuk usaha tani palawija, tanaman perkebunan dan tempat



pemeliharaan ternak, lahan pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman buah-buahan, sayuran serta bunga-bunga.

Karakteristik Responden

Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden yang bergabung dalam Kelompok Tani. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke responden Kelompok Tani. Serta, mewawancarai ketua Kelompok Tani untuk menggali informasi terkait teknologi yang diterapkan selama berusahatani padi. Penyajian data mengenai identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden. Gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur/usia, tingkat pendidikan dan luas lahan.

1 Jenis Kelamin

Kinerja seseorang salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini pada umumnya seseorang yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak yang melakukan pekerjaan dibandingkan dengan perempuan. Berikut ini merupakan sajian data mengenai responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	19	63
Perempuan	11	34
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat yang bahwa responden dari penelitian ini mempunyai karakteristik yang berdominasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 63% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 11 orang dengan persentase 34%. Olehkarena itu dapat dilihat yang bahwa jumlah laki-laki yang paling banyak yang tergabung ke dalam kelompok tani. Petani laki-laki biasanya berkedudukan sebagai kepala keluarga mengambil peranan penting dalam kegiatan usahatani sedangkan perempuan membantu peran laki-laki dengan kegiatan pengolahan hasil panen dari lahan sawah, tegal maupun pekarangan. Perempuan berperan dalam kegiatan usahatani di lahan persawahan sebagai tenaga kerja penanaman benih, karena tidak memerlukan tenaga yang besar.

2. Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani serta penerapan teknologi dalam upaya menerima suatu inovasi baru yaitu umur responden. Hal ini pada umumnya semakin muda umur seorang petani biasanya memiliki sifat yang cenderung ingin lebih tahu dibandingkan dengan umur petani yang memiliki usia lebih tua. Dalam hal ini, umur responden dapat mempengaruhi dalam menerima sebuah inovasi atau teknologi. Berikut merupakan sajian data mengenai responden berdasarkan umurnya.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa terdapat 4 kelompok petani berdasarkan usianya. Responden dengan rentang usia 30-40 tahun memiliki jumlah petani paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase sebesar 3%, sedangkan responden dengan rentang usia 51-60 tahun memiliki jumlah petani paling banyak yaitu 13 orang dengan



persentase sebesar 44%. Dalam hal ini, umur petani responden mempengaruhi respon petani terhadap suatu penerimaan inovasi baru, dimana responden petani yang berusia muda lebih memberikan respon positif dibandingkan dengan responden petani yang berusia tua. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang berpengaruh terhadap respon karena semakin muda usia seseorang maka semakin mudah untuk mengajak kearah perubahan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
30-40 Tahun	1	3
41-50 Tahun	4	13
51-60 Tahun	13	44
61-70 Tahun	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam hal ini merupakan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap keterbukaan seorang petani terhadap suatu inovasi teknologi yang berkaitan erat dengan usahatani. Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam merespon suatu inovasi. Petani yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih dinamis dan responsif terhadap suatu inovasi dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Berikut ini sajian data mengenai responden berdasarkan tingkat pendidikan. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	12	40
SMP	13	44
SMA	4	13
S-1	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah tingkat pendidikan tertinggi adalah pendidikan SMP dan SMA yaitu masing masing sebanyak 13 dan 4 orang dengan persentase sebesar 44%.dan 13% Sedangkan jumlah tingkat pendidikan terendah adalah Perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 3% dari jumlah keseluruhan responden. Hal inimenunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan respon petani, akan berpengaruhpada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki petani responden terhadapproses budidaya tanaman padi sawah.

4. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dengan ketersediaan lahan yang cukup bagi petani dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahatani. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 0,5	11	37
0,5-1	19	64
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,5-1 Ha sebanyak 19 orang (64%) dan luas lahan <0,5 sebanyak 11 orang (37%). Dari luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 0,5 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani. Luas lahan memiliki keterkaitan dengan pendapatan, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka pendapatan pun juga semakin besar.

5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	5	17
6-10	12	40
>10	13	43
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa pengalaman usahatani dengan jumlah responden terbanyak yaitu > 10 tahun dengan jumlah orang 13 dan persentase 43% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah rentang 1-5 tahun dengan jumlah 5 orang dan persentase 17%. Jadi pengalaman usahatani di Gampong Blang Cut Kecamatan Mila Kabupaten Pidie ini termasuk dalam kategori pengalaman tinggi.

Tingkat Tahap Adopsi Dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian

Tingkat tahap adopsi dalam penerapan mekanisasi pertanian merujuk pada proses yang dilalui petani saat mereka menerima dan mengimplementasikan teknologi mekanis dalam praktik pertanian mereka. Berdasarkan indikator kesadaran, tumbuhnya minat, kesadaran, tumbuhnya minat, penilaian/evaluasi, mencoba, dan menerapkan/menerima, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kesadaran

Kesadaran adalah dimana petani mulai menyadari dengan adanya inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Untuk melihat indikator Tingkat Kesadaran Petani dalam penerapan mekanisasi pertanian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.



Tabel 10. Hasil Skoring dan Kategori Tingkat Kesadaran Petani dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian, Tahun 2024

No	Kesadaran	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Mengetahui	Tinggi	5	17
		Sedang	22	73
		Rendah	3	10
Jumlah			30	100
2	Melihat	Tinggi	5	17
		Sedang	21	70
		Rendah	4	13
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 10 bahwa dari parameter dalam kategori Tinggi yaitu 5 orang dengan persentase 17%, diikuti kategori Sedang yaitu 22 orang dengan persentase 73%, diikuti kategori Rendah yaitu 3 orang dengan persentase 10%. Jadi untuk parameter mengetahui persentase paling besar termasuk dalam kategori Sedang 73%. Karena sebagian dari petani sudah mengetahui tentang inovasi teknologi alsintan berupa traktor/sprayer yang disampaikan oleh penyuluh lewat kegiatan penyuluhan. Adapun dari parameter melihat yang termasuk kategori Tinggi yaitu 5 orang dengan persentase 17%, diikuti kategori Sedang yaitu 21 orang dengan persentase 70%, diikuti kategori Rendah yaitu 4 orang dengan persentase 13%. Jadi untuk parameter melihat, persentase paling besar termasuk dalam kategori Sedang 70%.

2. Tumbuhnya Minat

Tumbuhnya minat adalah adanya kegiatan mencari keterangan-keterangan tentang hal-hal yang baru diketahuinya. Untuk melihat indikator Tingkat tumbuhnya minat petani dalam penerapan mekanisasi pertanian pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 11. Hasil Skoring dan Kategori Tingkat Tumbuhnya Minat dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian, Tahun 2024

No	Tumbuhnya minat	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Ketertarikan	Tinggi	-	-
		Sedang	16	53
		Rendah	14	47
Jumlah			30	100
2	Mencari Informasi	Tinggi	-	-
		Sedang	22	73
		Rendah	8	27
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11 diatas, bahwa dari parameter ketertarikan yang berada pada kategori Sedang yaitu 16 orang dengan persentase 53%, diikuti kategori Rendah yaitu 14 orang dengan persentase 47%. Jadi untuk parameter ketertarikan persentase paling besar termasuk kategori Sedang yaitu 53%. Karena sebagian dari petani telah menaruh



minat terhadap inovasi mengenai teknologi alsintan (traktor/sprayer). Adapun dari parameter mencari informasi yang berada pada kategori Sedang yaitu 22 orang dengan persentase 73%, diikuti kategori Rendah 8 orang dengan persentase 27%. Jadi untuk parameter mencari informasi persentase paling besar termasuk dalam kategori Sedang yaitu 73%. Karena hanya beberapa petani yang mencari informasi mengenai inovasi tersebut, mereka mencari mulai dari media cetak maupun media elektronik. Dapat disimpulkan bahwa dari indikator tumbuhnya minat tingkat adopsinya Sedang. Pada tahap ini petani mulai mengembangkan informasi yang diperoleh dalam menimbulkan dan mengembangkan minatnya untuk melakukan adopsi inovasi. Ia mulai mempelajari secara lebih terinci tentang ide baru tersebut, bahkan tidak puas kalau hanya mengetahui saja tetapi ingin berbuat lebih dari itu. Oleh karenanya pada tahapan ini, petani tersebut mulai mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, apakah itu dari media cetak seperti majalah, koran atau media elektronik, seperti radio dan televisi. Bahkan sering dijumpai adanya upaya yang terus-menerus untuk mencari informasi yang juga datang dari berbagai sumber informasi yang lain seperti tetangga, teman atau para penyuluh pertanian.

3. Penilaian/Evaluasi

Penilaian adalah dimana petani mulai menilai baik dan buruknya terkait inovasi yang diberikan oleh penyuluh, mulai dari segi teknis, ekonomi, dan sosial. Untuk melihat indikator Penilaian/Evaluasi dalam penerapan mekanisasi pertanian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Skoring dan Kategori Penilaian/Evaluasi dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian, 2024

No	Penilaian/Evaluasi	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Segi teknis	Tinggi	-	-
		Sedang	16	53
		Rendah	14	47
	Jumlah		30	100
2	Segi Ekonomi	Tinggi	-	-
		Sedang	22	73
		Rendah	8	27
	Jumlah		30	100
3	Segi sosial	Tinggi	4	13
		Sedang	15	50
		Rendah	11	37
	Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diatas, bahwa dari parameter segi teknis yang termasuk dalam kategori Sedang yaitu 8 orang dengan persentase 27%, diikuti kategori Rendah yaitu 22 orang dengan persentase 73%. Jadi untuk parameter segi teknis yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Rendah 73%. Karena petani mulai berpikir apakah dengan adanya inovasi mengenai teknologi alsintan dapat membantu/mempermudah dalam melakukan proses usahatani dengan baik atau tidak. Adapun dari parameter segi ekonomis yang termasuk dalam kategori Sedang yaitu 12 orang dengan persentase 40%, diikuti kategori Rendah 18 orang dengan persentase



60%. Jadi dari parameter segi ekonomi yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Rendah 60%. Karena petani mulai berpikir apakah dalam mengeluarkan biaya untuk menggunakan teknologi traktor/sprayer dapat menghasilkan produksi yang maksimal atau tidak. Sedangkan dari parameter segi sosiologi yang termasuk kategori Tinggi yaitu 4 orang dengan persentase 13%, diikuti kategori Sedang yaitu 15 orang dengan persentase 50%, diikuti kategori Rendah 11 orang dengan persentase 37%. Jadi dari parameter segi sosiologi yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Sedang 50%.

4. Mencoba

Mencoba adalah dimana petani mulai mencoba inovasi yang diberikan oleh penyuluh dalam skala kecil. Jika inovasi tersebut dapat meningkatkan hasil produksi, maka petani akan mencoba dengan skala besar. Untuk melihat indikator mencoba dalam penerapan mekanisasi pertanian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Skoring dan Kategori mencoba dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian, Tahun 2024

No	Mencoba	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Skala kecil	Tinggi	4	13
		Sedang	16	53
		Rendah	10	33
	Jumlah		30	100
2	Skala besar	Tinggi	-	-
		Sedang	9	30
		Rendah	21	70
	Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 13 diatas, bahwa dari parameter skala kecil yang termasuk kategori Tinggi yaitu 4 orang dengan persentase 13%, diikuti kategori Sedang yaitu 16 orang dengan persentase 53% dan diikuti kategori Rendah yaitu 10 orang dengan persentase 33%. Jadi dari parameter skala kecil yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Sedang 53%. Adapun dari parameter skala besar yang termasuk kategori Sedang yaitu 9 orang dengan persentase 30%, diikuti kategori Rendah yaitu 21 orang dengan persentase 70%. Jadi dari parameter skala besar yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Rendah 70%.

5. Menerima/adopsi

Petani sudah mulai mempraktekkan hal-hal baru dengan menerapkan inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Untuk melihat indikator menerima/adopsi dalam penerapan mekanisasi pertanian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Skoring dan Kategori menerima/adopsi dalam Penerapan Mekanisasi Pertanian 2024

No	Menerima/adopsi	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1	Penerapan	Tinggi	6	20
		Sedang	8	27
		Rendah	16	53
	Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 14 di atas, bahwa dari parameter penerapan yang termasuk kategori Tinggi yaitu 6 orang dengan persentase 20%, diikuti kategori Sedang yaitu 8 orang dengan persentase 27%, diikuti kategori Rendah yaitu 16 orang dengan persentase 53%. Jadi dari parameter penerapan yang paling besar persentasenya termasuk dalam kategori Rendah 53%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Kelompok Tani terdiri dari Jenis kelamin dominan laki-laki dengan persentase 97%, usia responden dominan usia 25-35 tahun dengan persentase 63%, tingkat pendidikan responden dominan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 43%, luas lahan dominan dengan luas 0,5-1 Ha sebanyak 19 orang (64%) dengan persentase 40%. Tingkat adopsi inovasi adalah tahap kesadaran termasuk dalam kategori Sedang, tahap minat termasuk dalam kategori Sedang, tahap penilaian termasuk dalam kategori Rendah, tahap mencoba termasuk dalam kategori Rendah, dan tahap menerima/menerapkan termasuk dalam kategori Rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Sayuran Organik*. Jakarta: Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka.
- Levis, Leta Rafael. 2006. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mardikanto, T. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Moh. Nazir. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfitri I. 2014. *Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Sayuran Organik oleh Petani Mitra ADS-UF IPB Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.